BAB 1
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Ketidakstabilan kondisi pasar modal di Indonesia dapat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia, sehingga dapat menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan serta dapat menurunkan stabilitas perusahaan (Marbun dan Situmeang, 2014). Berkembangnya situasi perekonomian yang begitu pesat pada masa sekarang ini menjadikan perusahaan melakukan berbagai strategi demi menciptakan nilai perusahaan yang baik sebagai cerminan dari kondisi perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan *(firm value)* saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan, terutama yang berorientasi laba (Weston & Copeland, 1997). Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan yang didapat oleh pemegang saham, sehingga investor mau menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Analisa (2011), faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan beberapa diantaranya berupa pembayaran pajak, Pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, keunikan, risiko keuangan, profitabilitas dan pembayaran dividen. Menurut Alfredo (2011) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Price to Book Value merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya. *Price to Book Value* dihitung dengan membagi harga penutupan saham dengan nilai buku per kuartal terakhir. *Price to Book Value* menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga terhadap nilai buku yang tersedia. Dengan semakin tinggi *Price to Book Value* berarti perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai dan kemakmuran para *shareholders*. Karena menurut Suad (2001) dalam Doni (2012) semakin besar nilai *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Berikut ini data *Price to Book Value* perusahaan Transportasi yang fluktuatif :

Tabel 1.1
Price to Book Value (X)
Beberapa Perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Trasportasi tahun 2013-2016

		2013	**2014**	**2015**	**2016**
1	**CASS**	4,19	5,80	4,22	2,56
2	**GIAA**	0,83	1,13	0,61	0,72
3	**MBSS**	0,60	0,57	0,15	0,19
4	**TAXI**	3,93	2,85	0,24	0,43

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui mengenai *Price to Book Value* perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi pada tahun 2013-2016 cenderung mengalami penurunan. PT Express Transindo Utama Tbk kode perusahaan TAXI mengalami penurunan *Price to Book Value* dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Pada tahun 2013 PT Express Transindo Utama Tbk *Price to Book Value* sebesar 3,93 menurun di tahun 2014 turun menjadi 2,85 dan di tahun 2016 menjadi 0,43. Penurunan yang terjadi dari tahun 2013 sampai 2016 juga dialami oleh PT Cardig Aero Services Tbk pada tahun 2013 nilai *Price To Book Value* sebesar 4,19 mesikpun pada tahun 2014 nilai *Price to Book Value* naik menjadi 5,80 namun pada tahun 2015 mengalami penurunan 4,22 dan menurun drastis di tahun 2016 menjadi 2,56. Penurunan nilai *Price To Book Value* juga dialami oleh Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk pada tahun 2013 nilai PBV adalah 0,83 pada tahun 2014 nilai *Price to Book Value* naik menjadi 1,13 namun di tahun 2015 mengalami penurunan drastis menjadi 0,16

meskipun demikian, Garuda Indonesia (persero) Tbk dapat meningkatkan nilai *Price to Book Value* di tahun 2016 menjadi 0,72.

Berdasarkan data diatas, semakin rendah nilai *Price to Book Value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*. Nilai rendah *Price to Book Value* ini disebabkan oleh turunnya harga saham, sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Price to Book Value* suatu saham mengindikasikan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, bahwa nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Namun, agar memperoleh informasi keuangan yang lebih relevan dengan tujuan dan investor, maka informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis sehingga menghasilkan keputusan bisnis yang tepat. Analisis yang biasa dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, *leverage*, *free cash flow* dan rasio aktifitas.

Variabel pertama yang akan diteliti dalam hubungannya dengan nilai perusahaan adalah Rasio Profitabilitas dengan rasio *Net Profit Margin*. Rasio *Net Profit Margin* ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawaty, 2005). Rasio laba operasi bersih terhadap penjualan banyak digunakan oleh para praktisi keuangan sebagai penentu nilai (*value drive)* yang mempengaruhi penilaian atas sebuah perusahaan Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif karena *Net Profit Margin* biasanya didasarkan pada *Net Income* yang bersumber dari operasional utama yang berkelanjutan, jika *net income* besar maka pendapatan tersebut bisa menghasilkan laba yang tinggi, laba tinggi dari operasional bisa meningkatkan kepercayaan investor dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut data *Net Profit Margin* beberapa perusahaan Transportasi :

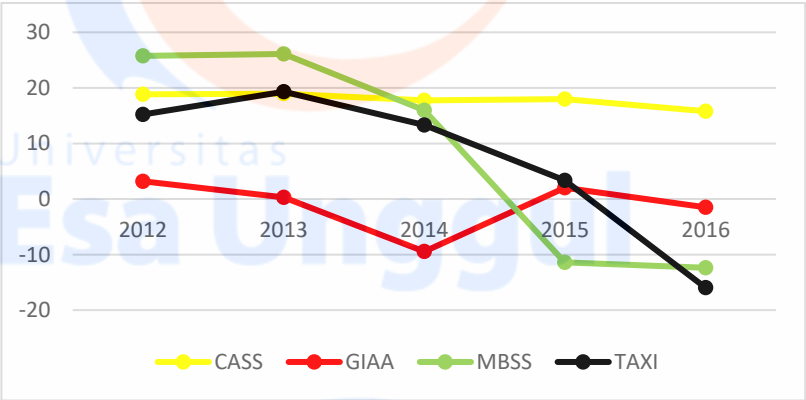

Data diolah sendiri berdasarkan laporan keuangan dari idx.co.id

Gambar 1.1

Grafik *Net Profit Margin*

Beberapa Perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Trasportasi tahun 2012-2016

Berdasarkan data tersebut, dilihat dari *Net Profit Margin* PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan dan kenaikan. *Net profit Margin* PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2012 sebesar 18,82% dan pada tahun 2013 naik menjadi 19,31% sementara pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan berturut-turut, di tahun 2014 sebesar 13,29% menurun pada tahun 2015 menjadi 3,33% dan di tahun 2016 penurunan yang cukup signifikan menjadi -15,97%. Jika dilihat pada tabel 1.1 PT Express Transindo Utama Tbk bahwa nilai *Price to Book Value* juga mengalami penurunan, pada tahun 2013 sebesar 3,93 dan ditahun 2016 turun menjadi 0,43. Namun pada perusahaan Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk diketahui bahwa persentase *Net Profit Margin* pada tahun 2013 adalah 0,30% menurun drastis pada tahun 2014 menjadi -9,46%. Jika dilihat pada tabel 1.1 bahwa nilai *Price To Book Value* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,83 menjadi 1,13 ditahun 2014.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Idha, Dwiatmanto dkk (2015) yang berjudul Pengaruh *Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan Long Term *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur, menemukan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Indah N.R (2008) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Variabel yang kedua akan dijelaskan adalah *Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Assets Ratio* (DAR). *Leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Hasil penelitian Sartono (2010) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi. Para investor menginginkan *Debt to Assets Ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para investor untuk lebih membiayai aset daripada mendapat dividen. Pada kondisi yang seperti itu harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham, maka dari itu *Debt to Assets Ratio* tinggi maka nilai perusahaan akan bergerak turun namun jika *Debt Ratio* rendah maka nilai perusahaan akan meningkat.

Data *Debt to Asset Ratio di* beberapa perusahaan trasnportasi ditampilkan dalam gambar dibawah ini:

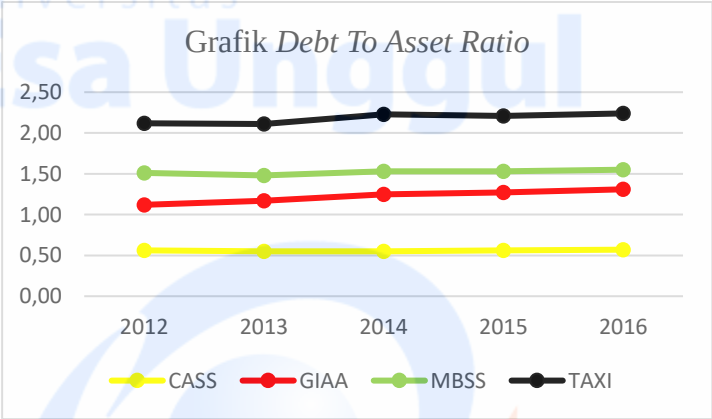

Gambar 1.2
Grafik *Debt to Asset Ratio*
Beberapa Perusahaan Transportasi Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada PT Express Transindo Utama Tbk, *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2012 persentase *Debt to Asset Ratio* adalah 0,61% naik pada tahun 2013 menjadi 0,63% dan di tahun 2014 naik menjadi 0.70%. Jika dilihat pada tabel 1.1, *Price to Book Value* pada tahun 2013 adalah 2,85 dan turun pada tahun 2014 menjadi 2,85 dan pada tahun 2015 diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* turun menjadi 0,68% dengan PBV 0,24. Sementara pada Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk *Debt to Asset Ratio* cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2013 saja persentase *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,62% naik pada tahun 2014 menjadi 0,70 % diikuti dengan *Price to Book Value* pada tahun 2013 sebesar 0,83 dan naik ada tahun 2014 menjadi 1,13 namun pada tahun 2015 diketahui bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* naik dari tahun sebelumnya menjadi 0,71% dan *Price to Book Value* mengalami penurunan menjadi 0,61.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianti (2010) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Santoso Eko (2016) bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel yang ketiga adalah *Free Cash Flow* atau arus kas bebas. Menurut Jensen,1986 (Dalam Ni Putu Santhi dan I gde Ary W,2017) *free cash flow* adalah kelebihan kas yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki *net present value positif* setelah membagi dividen.

Aliran kas bebas merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap (Ross 2003). *Investor* akan cenderung menghindari perusahaan dengan *Free Cash Flow Negatif* karena tidak ada satu rupiah pun yang akan tersedia bagi investor, bahkan jika terdapat investasi baru maka investor harus meyediakan dana tambahan untuk mempertahankan usahanya. Sementara *Free Cash Flow positif* dari aktifitas operasi akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini data *Free Cash Flow* di beberapa perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.2
Free Cash Flow (X)
Dalam ribuan rupiah
Beberapa Perusahaan Jasa Sub Sektor Perusahaan Trasportasi tahun 2013-2016

	2013	2014	2015	2016
CASS	170.539.226	148.941.804	164.100.783	113.601.623
GIAA	-4.604.266.759	-2.089.343.812	1.477.828.230	-239.596.383
MBSS	53.246.059	25.923.023	21.431.590	14.473.270
TAXI	30.607.043	-759.408.316	234.209.590	129.874.378

Data diolah sendiri berdasarkan laporan keuangan dari idx.co.id

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa data *Free Cash Flow* PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp 30.607.043.000 turun pada tahun 2014 menjadi Rp -759.408.316 diikuti dengan *Price To Book Value* pada Tabel 1.1 yang juga menurun dari tahun 2013 sebesar 3,93 pada tahun 2014 turun menjadi 2,85.

Berbeda dengan Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk bahwa data Arus Kas Bebas pada tahun 2013 sebesar Rp -4.604.266.759 yang menurun di tahun 2014 menjadi Rp -2.089.343.812 tetapi jika dilihat pada tabel 1.1 *Price To Book Value* yang mengalami penngkatan pada tahun yang sama yaitu di tahun 2013 *Price To Book Value* sebesar 0,83 dan naik di tahun 2014 menjadi 1,13.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Andini dan Ni Gusti Putu (2016) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Wardani dan Supriyanti (2015) yang membuktikan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel yang ke empat yang akan dijelaskan adalah *Total Asset Turnover* (TAT). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kalau perputaran aktiva lambat, menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Bagi Investor, jika *Total Asset Turnover* kurang dari 1 (<1) dan tidak menghasilkan penjualan yang memadai akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan karena dianggap tidak mampu mengoptimalkan *asset* perusahaannya.

Total Assets Turnover sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.Oleh karena itu, *Total Asset Turn Over* menjadi salah satu rasio yang dinilai berkaitan dengan keputusan investasi.

Berikut ini data *Total Asset Turnover* beberapa perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

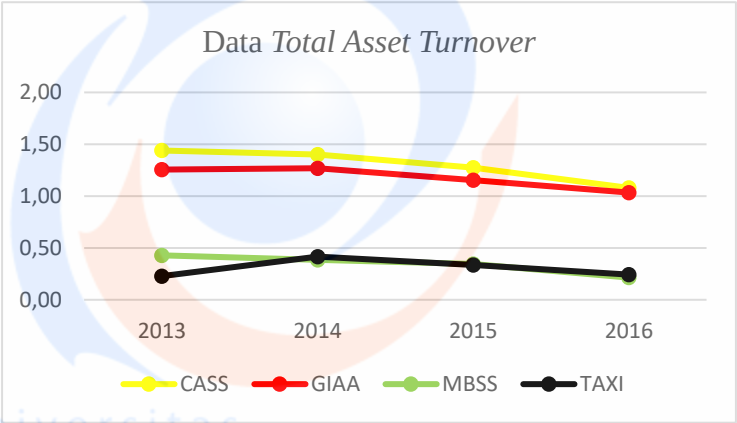

Data diolah sendiri berdasarkan laporan keuangan dari idx.co.id

Gambar 1.3
Grafik *Total Asset Turnover*
Beberapa Perusahaan Transportasi 2013-2016

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan sama hal nya dengan tabel 1.1, PT Express Transindo Utama Tbk mengalami penurunan *Price To Book Value*. Pada tahun 2014 diketahui nilai *Total Asset Turnover* adalah 0,42 yang turun menjadi 0,34 di tahun 2015, begitu juga nilai *Price to Book Value* yang turun dari 2,85 di tahun 2014

menjadi 0,24 di tahun 2015. Begitu pun yang terjadi pada Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk pada tahun 2014 nilai *Total Asset Turnover* 1,27 di tahun 2014 dan turun menjadi 1,15 di tahun 2015 dan nilai *Price to Book Value* pada tahun 2014 sebesar 5,80 dan turun menjadi 4,22 di tahun 2015.

Hasil ini mendukung penelitian oleh Medy Misran dan M.Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif secara signifikan tehadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lurensius (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, Qurrent Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan mengatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Sektor transportasi saat ini sedang berada dalam kondisi persaingan yang sangat ketat. Sejak kehadiran transportasi *online* di Indonesia, pendapatan yang didapat oleh para pekerja armada perusahaan konvensional menurun drastis bahkan ada yang sampai turun 50% yang juga akan berdampak kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka jika dilihat lebih lanjut jika perusahaan mendapat pendapatan rendah dan berbanding terbalik dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan yang semakin tinggi dan nantinya akan berdampak kepada laba perusahaan, tidak sedikit perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba minus contoh PT Express Transindo Utama Tbk yang mengalami laba minus di tahun 2016 sebesar Rp(26.193.815.010,00) dan menyebabkan turunnya Nilai

Perusahaan tersebut. Terbukti dengan nilai *Price to Book Value* yang semakin turun dari tahun ke tahun.

Berdasarkan fenomena tersebut, motivasi penelitian ini, pertama karena adanya *Research GAP* atau ketidak konsistenan hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti. Kedua untuk melakukan penelitian mengenai adanya kebermanfaatan informasi akuntansi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang dan informasi diata maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Free Cash Flow* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016".**

I.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

I.2.1. Identifikasi Masalah

1. Fluktuatifnya kondisi *Price to Book Value* pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi menyebabkan terjadinya penurunan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya fluktuasi nilai *Net Profit Margin* yang diukur dengan cara membagi antara Laba Bersih terhadap Pendapatan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Adanya fluktuasi nilai *Debt to Asset Ratio* yang diukur dengan cara membagi antara Total Utang terhadap Total Aset pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Adanya fluktuasi nilai *Free Cash Flow* yang diukur dengan cara pengurangan antara *Net Operating Cash Flow* dengan *Capital Expenditures* pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.
5. Adanya fluktuasi nilai *Total Asset Turnover* yang diukur dengan cara membagi Penjualan dengan *Total Asset* pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

I.2.2. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini membatasi pada variabel Profitabilitas yang dirumuskan dengan *Net Profit Margin, Leverage* dirumuskan dengan *Debt to Asset Ratio, Free Cash Flow,* Rasio Aktifitas dirumuskan dengan *Total Asset Turnover*.
2. Industri yang akan diteliti adalah industri Jasa Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun yang akan diteliti adalah periode tahun 2013-2016.

I.3. Perumusan Masalah

1. Apakah *Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Free Cah Flow* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016?
4. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016?

5. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara parsial Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016?

I.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Free Cah Flow* dan *Total Asset Turnover* (TATo) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
3. Untuk Menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Free Cash Flow* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATo) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perusahaan Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan infomasi serta acuan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan Transportasi untuk meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi.

3. Bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas penelitian mengenai Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Asset Ratio, Free Cash Flow* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai referensi penelitian selanjutnya.